

## Strategi Meningkatkan Nilai Produk Berbahan Mangga Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Ria Adriyani

Universitas 17 Agustus 1945  
e-mail: ria.adriyani@gmail.com

### ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Gumulung Kabupaten Cirebon Jawa Barat berawal dari melihat potensi sumber daya alam yang tersedia di wilayah tersebut hingga ketersediaan bahan baku serta didukung kemampuan masyarakat secara berkelompok. Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan sebagai upaya membantu masyarakat desa Gumulung Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pendampingan terhadap masyarakat desa Gumulung yaitu memberdayakan kelompok ibu-ibu agar memanfaatkan mangga yang semula akan terbuang atau tidak mempunyai nilai ekonomi dengan inovasi produk justru menjadi sumber penghasilan tambahan yang menguntungkan sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui kegiatan pelatihan produksi, kemasan dan pemasaran. Target sarannya adalah kelompok masyarakat bisa bekerjasama dengan membuka jaringan untuk distribusi produk dibantu dengan Tim Pengabdian masyarakat. Adapun melalui kegiatan pelatihan produksi, kemasan dan pemasaran membantu memberi motivasi kepada masyarakat agar berpartisipasi sejak awal proses produksi hingga pemasaran. Harapannya masyarakat desa Gumulung mampu menjual hasil produksi manisan mangga dimana usaha tersebut dapat berkembang sehingga manisan mangga dapat menjadi produk andalan dari desa Gumulung.

**Kata Kunci:** Potensi, Inovasi, Manisan mangga, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan

### ABSTRACT

*The community empowerment activities of Gumulung Village, Cirebon Regency, West Java, started from seeing the potential of natural resources available in the region to the availability of raw materials and supported by the ability of the community in groups. The Community Service Program is implemented as an effort to help the people of the village of Gumulung, Cirebon Regency, West Java. Assistance to the Gumulungvillage community, which is empowering mothers to utilize mangoes that would otherwise have been wasted or have no economic value with product innovation, would be a valuable additional source of income, thereby potentially increasing community welfare, through production, packaging, and marketing training activities. The target is for community groups to work together by opening a network for product distribution, assisted by the Community Service Team. As for the production, packaging, and marketing training activities help motivate the community to participate from the beginning of the production process to marketing. It is hoped that the people of Gumulung Village will be able to sell the products of the Mango Confectionery, where the business can develop so that the Mango Confectionery can become the main product of the Gumulung Village.*

**Keywords:** Potential, Innovation, Candied Mango, Community Empowerment, Welfare

## **PENDAHULUAN**

Willayah Gemulung Kecamatan Greged adalah salah satu sentra penghasil mangga terbesar di Kabupaten Cirebon. Masyarakat menggantungkan hidup dari budidaya mangga yang setiap setahun 2 kali panen raya dengan hasil yang berlimpah, sayangnya jenis mangga yang ditanam di desa Gumulung bukan hanya mangga kualitas super, tetapi lebih dominan mangga dengan kualitas biasa bahkan kualitas yang sangat rendah (mangga rucak). Akibat mangga yang rasanya masam dan berserat tinggi kurang digemari konsumen dan tingkat penjualannya rendah. Hal tersebut menjadi masalah besar karena mangga menjadi busuk atau bahkan petani enggan memanen karena khawatir merugi.

Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan berusaha membantu masyarakat desa Gemulung Kabupaten Cirebon menawarkan solusi merubah mangga yang semula dijual dalam bentuk asli buah dirubah menjadi manisan mangga yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi. Menurut pendapat Slamet bahwa pemberdayaan sangat dibutuhkan agar masyarakat mampu membangun dirinya sendiri, yakni berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, mampu melihat dan memanfaatkan peluang, bersinergi, mampu bekerjasama, serta mampu bertindak sesuai inisiatif (Anwas, 2013).

Pendampingan dilaksanakan terhadap masyarakat desa Gumulung yaitu memberdayakan kelompok ibu-ibu dalam kegiatan pelatihan produksi, kemasan hingga pemasaran, Proses pembuatan produk manisan mangga dibantu mentor yang berpengalaman membuat manisan mangga. Upaya memanfaatkan mangga yang semula akan terbuang atau tidak mempunyai nilai ekonomi justru menjadi sumber penghasilan tambahan yang menguntungkan, berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mengundang partisipasi masyarakat, diharapkan masyarakat desa Gumulung mampu menjual hasil produksi manisan mangga agar usaha tersebut dapat berkembang sehingga manisan mangga dapat menjadi produk andalan dari daerah Gemulung. Masyarakat memang membutuhkan pendampingan agar termotivasi menjadi pengusaha kecil menengah memiliki peluang usaha. Dengan memanfaatkan masyarakat yang sehari-hari bekerja serabutan, karena pemeliharaan kebun mangga tidak rutin setiap hari. Sedangkan ibu-ibu yang dilibatkan dalam kelompok adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga mereka tertarik untuk belajar memproduksi manisan mangga.



**Gambar 1. Hasil panen mangga yang berlimpah**

Sumber: (Dokumentasi pribadi)

Profil kelompok pemberdayaan masyarakat ini diberi nama SANGGA singkatan dari Manisan Mangga, beranggota masyarakat desa Gumulung diketuai oleh seorang tokoh pengusaha mangga yang bekerja sebagai pengumpul hasil panen buah mangga dari para petani untuk kemudian menjualnya ke pasar di wilayah Cirebon dan sekitarnya bahkan dikirim ke Pulau Sumatra karena pangsa pasar di sana cukup menjanjikan, tetapi ada kendala bahwa jarak yang jauh menyebabkan biaya transportasi pengiriman mahal dan kualitas buah mangga menjadi turun. Anggota kelompok SANGGA adalah ibu-ibu penggiat manisan yang dengan senang hati menerima kehadiran Tim pengabdian Masyarakat untuk mendampingi mereka mengubah buah mangga biasa menjadi mangga yang memiliki nilai jual lebih baik.



**Gambar 2. Praktek pembuatan manisan**

Sumber: (Dokumentasi pribadi)

Kelompok SANGGA ini memiliki potensi besar karena hampir seluruh wilayah desanya ditanami pepohonan mangga bukan hanya di kebun tetapi di setiap halaman rumah masyarakat. selama ini mereka sekedar menikmati hasil panen sebagai sumber daya alam yang Allah SWT sediakan untuk masyarakat tanpa harus bersusah payah menggali manfaatnya. Mangga kemudian dijual ke pasar di wilayah Cirebon dan sekitarnya, bahkan dikirim ke Pulau Sumatra karena pangsa pasar di sana cukup menjanjikan, tetapi ada kendala bahwa jarak yang jauh menyebabkan biaya transportasi pengiriman mahal dan kualitas buah mangga menjadi turun. Setelah Tim Pengabdian Masyarakat hadir mengunjungi desa mereka ternyata animo mereka besar dan tertarik untuk mengolah buah mangga menjadi manisan mangga.

Tenaga kerja di desa Gumulung cukup banyak yang berusia produktif termasuk kaum perempuannya. Potensi wilayah sebagai penghasil mangga dibarengi dengan tekad untuk memberi nilai tambah terhadap buah mangga tersebut, membuka peluang usaha yang besar bagi masyarakat. Usaha yang bisa mereka garap adalah sebagai pengrajin manisan mangga yang mengerjakan proses pembuatan manisan, bisa juga peluang untuk membantu pengemasan manisan yang sudah siap jual. Bahkan potensi lain yang cukup besar adalah memasarkan hasil produksi berupa manisan mangga ini hingga ke tangan konsumen. Jarak tempuh yang dekat ke pusat Kota atau pusat oleh-oleh Cirebon tentu sangat memberi peluang distribusi produk sebagai makanan khas oleh-oleh Cirebon.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan di masyarakat tentang bagaimana meningkatkan nilai jual mangga yang kemudian digagas oleh Tim sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa maka perlu dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi konteks dalam program ini. Terlebih dahulu dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai pemberdayaan sosial menurut (Fahrudin, 2012), yaitu:

1. Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhan secara mandiri.
2. Pemberdayaan sosial dilakukan dalam bentuk : diagnosis dan pemberian motivasi, pelatihan keterampilan, pendampingan, pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha, peningkatan akses pemasaran hasil usaha, supervisi dan advokasi sosial, penguatan keserasian sosia, penataan lingkungan, dan bimbingan tindak lanjut
3. Meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan sosial dilakukan dalam bentuk:

diagnosis dan pemberian motivasi, penguatan kelembagaan masyarakat, kemitraan dan penggalangan dana, dan pemberian stimulan.

4. Pemberdayaan sosial dilakukan melalui: peningkatan kemauan dan kemampuan, penggalian potensi dan sumber daya, penggalian nilai-nilai dasar, pemberian akses, dan pemberian bantuan usaha.

Paradigma pemberdayaan masyarakat (empowerment) adalah pemikiran bahwa pembangunan dalam hal ini pengembangan potensi desa akan berjalan bila masyarakat diberi hak untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki dengan kemampuan sendiri dan menggunakannya untuk pembangunan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Istilah pemberdayaan dan memberdayakan mengandung unsur strategi dimulai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan juga adalah upaya mendorong memotivasi, meningkatkan produktivitas dan partisipasi masyarakat, serta mengandalkan kemampuan masyarakat dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkan.

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah menyusun langkah-langkah dalam skema program sebagai berikut:

**Tabel 1. Skema program pemberdayaan masyarakat**

Tahapan	Strategi	Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1 Mengatasi permasalahan dalam bidang produksi	Kemandirian	- masyarakat tidak boleh tergantung pada pemerintah atau swasta maupun perorangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>kreatif, inovatif, disiplin dan keterbukaan</li> </ul>
	Pemberdayaan Masyarakat	upaya pendampingan secara terorganisir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mewujudkan struktur perekonomian daerah seimbang, dan berkembang</li> <li>- Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha</li> </ul>

---

			<p>mikro kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja.</li> </ul>
	Motivasi	<p>memberi semangat, membangun kesadaran,</p>	<p>menghargai setiap usaha sekecil apapun, kemudian mengarahkan serta mendidik dan melatih</p>
	Produktivitas	<p>kemampuan mengatasi masalah , kerjasama</p>	<p>percaya diri, dan memiliki inisiatif</p>
2	Permasalahan dalam manajemen untuk wirausaha	<p>Hak, kewajiban dan tanggungjawab</p> <p>Mengembangkan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha mikro, kecil.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumbuhkan kemandirian, dan kewirausahaan usaha mikro, kecil, untuk berkarya dengan inisiatif sendiri.</li> <li>- Meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil</li> </ul>
	Kebijakan pemerintah setempat	<p>Kesejahteraan masyarakat, keamanan dan ketertiban, keberhasilan pengembangan daerah.</p>	<p>Kunjungan dan dukungan dari aparat desa pada setiap kegiatan.</p>

---

Tahapan	Strategi	Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
	Partisipasi masyarakat	Melibatkan masyarakat dalam perencanaan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama masyarakat melaksanakan, mengawasi, mengarahkan dan mengevaluasi.</li> <li>- Keandalan Masyarakat dg menerapkan disiplin, tanggungjawab, rajin, aktif, terampil dan bekerja keras</li> </ul>
3	Permasalahan dalam bidang pemasaran	Packaging dan distribusi produk di pasaran	Mendesain kemasan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan stiker label produk</li> <li>- Penggunaan plastik kemasan zip.</li> </ul>

Sumber: Data Primer, 2019

Apabila kegiatan pemberdayaan ini dapat berlangsung dengan baik, diawali dengan menciptakan produk hasil olahan mangga menjadi produk usaha yang hasil akhirnya bisa diperjualbelikan, maka :

Pemberdayaan sebagai upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah adalah :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

3. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Prinsip pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah dijelaskan dalam (Mulyadi, 2009), meliputi ;

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan,
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha mikro, kecil, dan menengah.
4. Peningkatan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah dan penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

Kegiatan produksi manisan ini walaupun masih rintisan sudah mampu berjalan dengan langkah-langkah produksi sebagai berikut :

1. Mengumpulkan bahan baku di ketua kelompok untuk kemudian didistribusikan kepada anggota yang melakukan proses produksi di rumah masing-masing
2. Melakukan proses pengupasan dan memotong tipis (menyisir) dengan alat sisir berbentuk sugu berpisau.
3. Merendam dengan kapur sirih dan mencuci bersih mangga yang telah diiris tipis-tipis tersebut
4. Merebus dengan air gula secara berkala kemudian dientas, dilakukan berulang-ulang selama 5 hari.
5. Penjemuran mangga yang telah melauai proses perebusan hingga mengering selama 3 hari

Dari segi manajemen, kelompok ini masih menjalankan manajemen secara sederhana sebagai berikut :

1. Menyusun organisasi kelompok agar jelas pembagian tugas dan tanggung jawabnya.
2. Pencatatan bahan baku yang keluar masuk dari para petani mangga hingga didistribusikan ke anggota kelompok
3. Membuat catatan keuangan terhadap pembelian bahan baku mangga, gula pasir, air bersih, kapur sirih, gas LPG sebagai pengeluaran moda, termasuk penerimaan yang bersumber dari hasil penjualan manisan mangga walaupun masih minim.
4. Membuat laporan keuangan secara periodik untuk disampaikan kepada anggota kelompok.



## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat ternyata mampu menggerakkan ekonomi warga di desa Gumulung, meskipun dalam perjalanannya masih banyak persoalan yang perlu penanganan. Adapun dijelaskan dalam (Satria, 2015) bahwa terdapat empat akses dalam keberlangsungan pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1. Akses terhadap sumber daya alam
2. Akses terhadap partisipasi
3. Akses terhadap pasar
4. Akses terhadap informasi dan pengetahuan

Kenyataan di lapangan terkait sumber daya yang dihadapi masyarakat adalah hal-hal yang menjadi perhatian antara lain

1. Sumber daya alam berupa tanaman mangga banyak tumbuh dimana mana sehingga kurang tertata dan kurang terawat menimbulkan hama beterbangan, butuh bantuan tenaga ahli agar masyarakat paham bagaimana cara merawat pohon mangga dengan baik dan bisa menghasilkan buah maksimal. Desa yang setiap saat mendapat pancaran matahari penuh sangat beruntung karena bisa menjemur manisan hanya dalam waktu singkat, tidak butuh alat oven atau sejenisnya
2. Sumber daya manusia yang bersedia berpartisipasi banyak usia produktif dengan tingkat pendidikan rendah sehingga mudah putus asa, perlu arahan dan bimbingan untuk mendampingi mereka terus berusaha hingga berhasil.
3. Pangsa pasar harus diupayakan agar produk yang dihasilkan dapat langsung terdistribusi dan sampai ke tangan konsumen dengan mudah.
4. Dibutuhkan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat agar memudahkan kegiatan produksi maupun pemasaran, ke depan perlu diberikan peatihan pemasaran melalui online sesuai dengan kondisi saat ini yang sangat terbuka terhadap teknologi dan informasi.

Solusi dalam mengatasi persoalan prioritas bidang Produksi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini disusun sebagai berikut:

1. Masalah kemandirian :
  - a. Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidup dari kegiatan usaha yang dilakukan sehingga mampu menjadi sumber penghasilan.
  - b. Memberikan pelatihan pembuatan produksi manisan mangga hingga dikemas dan siap dijual

- c. Mampu merubah nilai ekonomis mangga yang semula rendah menjadi memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.
- 2. Pemberdayaan Masyarakat :
  - a. Membentuk kelompok masyarakat yang semula tidak memiliki pekerjaan menjadi kelompok usaha yang produktif
  - b. Menyusun organisasi kelompok yang sederhana dengan tugas dan tanggungjawab masing masing
- 3. Motivasi
  - a. Mengadakan pelatihan motivasi usaha
  - b. pelatihan praktwk pembuatan manisan mangga
  - c. Membiasakan melakukan pencatatan setiap aktivitas usaha
- 4. Produksi
  - a. mengatasi mangga yang semula akan terbuang percuma karena harga murah menjadi bahan baku ekonomi menguntungkan
  - b. bekerja sama dengan mitra perguruan tinggi atau meminta bantuan UKM lain yang usahanya sudah berhasil
  - c. Mengundang narasumber pakar pembuatan manisan mangga

Luaran : menghasilkan produk berupa manisan mangga dengan perhitungan (ilustrasi ) sebagai berikut:

*Biaya produksi*

10 kg mangga @ Rp 4.000	Rp 40.000
5 kg gula pasir @ Rp 15.000	Rp 75.000
Bahan tambahan + gas	Rp 25.000
25 paket kemasan @ Rp 1000	Rp 25.000
	+ Rp 165.000
Jumlah	

Manisan mangga yang dihasilkan 2,5 kg

*Nilai jual hasil produksi 2,5 Kg @ Rp 200.000 = Rp 500.000*

*Nilai keuntungan yang diperoleh Rp 335.000*

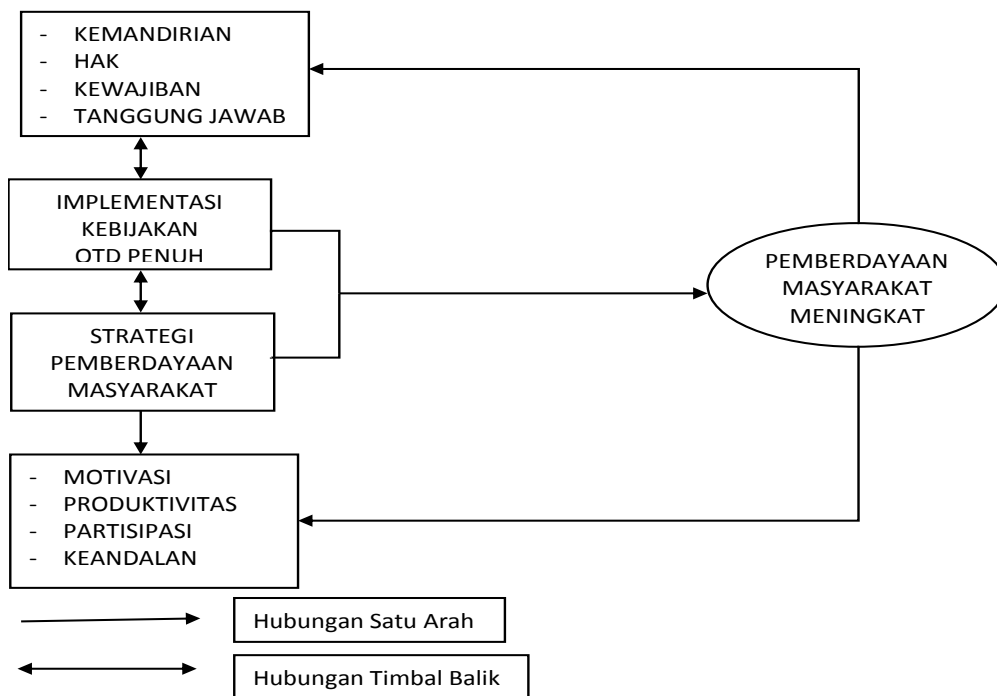
Hasil luaran dari aktivitas manajemen ini digambarkan dengan perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 2. Luaran kegiatan pelatihan**

Uraian	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Penyerapan tenaga kerja	0 orang	20 orang
Pendapatan masyarakat	Rp 0	Rp 30.000 / hari
Wirausaha	0 orang	10 orang
Tenaga terampil	0 orang	15 orang

Sumber: Data Primer, 2019

Dalam melaksanakan program bersama masyarakat ini akan diterapkan strategi sebagai penunjang yang mampu meningkatkan potensi masyarakat yang telah ada. Gambaran skema sebagai kerangka pemikiran pemberdayaan (Judistira, 2007) dijelaskan secara sistematis bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat bisa dijadikan alat untuk mencapai tujuan masyarakat antara lain kesejahteraan.



**Gambar 3. Kerangka Pemikiran Pemberdayaan**

Sumber: (Judistrira, 2007)

Untuk keberhasilan strategi pemberdayaan terhadap masyarakat maka berdasarkan skema diatas maka disusun langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Kemandirian, Hak, kewajiban dan tanggungjawab :
  - a. penyusunan program dalam kegiatan kemitraan masyarakat
  - b. Masyarakat diedukasi untuk belajar membagi tugas dan tanggung jawab
  - c. Menghargai setiap kegiatan menambah keterampilan proses pembuatan manisan agar semakin berkualitas
2. Implementasi Kebijakan dari Pemerintah setempat:
  - a. Menumbuhkan perhatian pemerintah desa berupa kepedulian dan dukungan secara formal maupun informal atas hadirnya usaha masyarakat karena kesadaran sendiri
  - b. Membantu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sebagai wujud keberhasilan pengembangan potensi daerah
3. Strategi pemberdayaan masyarakat:
  - a. Upaya membangun masyarakat menjadi masyarakat yang kreatif, inovatif dan mau bekerja keras demi tercapainya tujuan.
  - a. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan program pengembangan produk manisan mangga.
  - b. Menanamkan minat masyarakat untuk ikut membantu proses produksi karena ada imbalan bagi mereka.
4. Motivasi, produktivitas, partisipasi, keandalan:
  - a. Sarana edukasi bagi terciptanya semangat masyarakat untuk membangun kelompok yang produktif dengan partisipasi tinggi sehingga menjadi masyarakat yang tangguh dan handal.
  - b. Menumbuhkan budaya disiplin, tanggungjawab terhadap kemajuan kelompok, sehingga rajin dan aktif serta terampil dan bekerja keras memproduksi manisan mangga dengan kualitas baik dan kuantitas yang mencukupi.

Dari keempat langkah tersebut sasaran utamanya adalah upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat menjadi masyarakat produktif menuju sejahtera

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan pengabdian ini direspon baik oleh masyarakat desa Gumulung hal ini terlihat dari partisipasi sikap masyarakat membentuk kelompok usaha, menyediakan tempat untuk pertemuan

dan pelatihan, hadir mengikuti setiap pertemuan dan pelatihan, sehingga usaha produksi manisan mangga dapat dirintis dengan baik.

berdasarkan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat selesai dilaksanakan diberikan saran agar kelompok masyarakat harus terus mampu mandiri menjalankan usaha, produk diusahakan sebaik mungkin agar laku di pasaran, mengupayakan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, dan menjadikan desa Gemulung sebagai sentra produksi manisan mangga di Wilayah Cirebon.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas 17 Agustus Cirebon
2. Ketua kelompok pengusaha mangga (Bapak Urip)
3. Aktivistis penggerak warga masyarakat (Yandi)

## DAFTAR PUSTAKA

Anwas, Oo. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Judistira, G. (2007). *Metode Penelitian Sosial Penelitian dalam Ilmu Pemerintahan (Desain Penelitian)*. Bandung: Primaco akademika dan Judistira Garna Foundtion.

Mulyadi, N. (2009). *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.

Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.